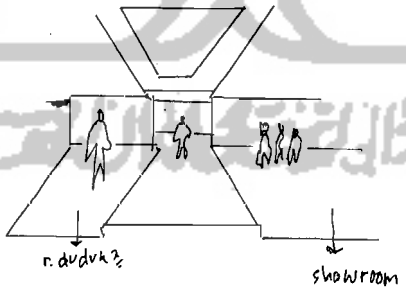
II. KONSEP DAN ANALISA PERANCANGAN

II.1. Transformasi rekreatif dalam bentuk arsitektural

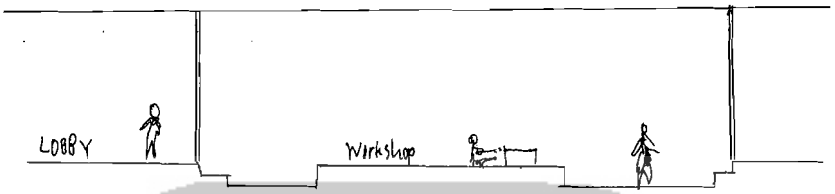
- Sebelumnya pengertian rekreatif adalah "Karakter fisik yang bersifat *menyenangkan*, mengesankan *suasana santai* dan membuat betah pemakai untuk berlama-lama."
- Kebutuhan ruang yang diperlukan berdasarkan atas perilaku yang rekreatif, yaitu *bebas, santai*, dan *menyenangkan.*
- Berdasarkan keberadaan kegiatannya, rekreasi dibedakan menjadi :
  - ✓ *Non formal,* pengunjung datang ke suatu tempat untuk kegiatan santai, menyenangkan dengan suasana ramainya kegiatan manusia terutama pengunjung itu sendiri.
  - ✓ *Dinamis,* adanya pergerakan pengunjung yang mengalir tiada henti dari tempat ke tempat lain.

Untuk menimbulkan kesan-kesan diatas, yakni *menyenangkan, santai, bebas, non formal, serta dinamis* maka diungkapkan dalam bentukan arsitektural berupa :

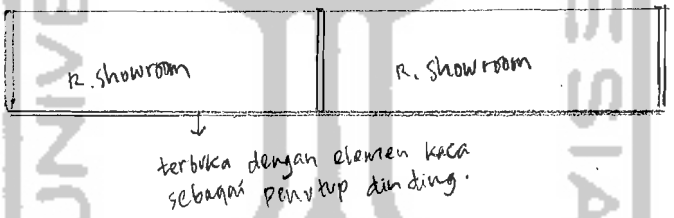
- Ruang yang terbuka, untuk menunjukkan kesan yang bebas (Sumber: Francis D.K. Ching, *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya,* Erlangga, Jakarta 1994, hal. 287)



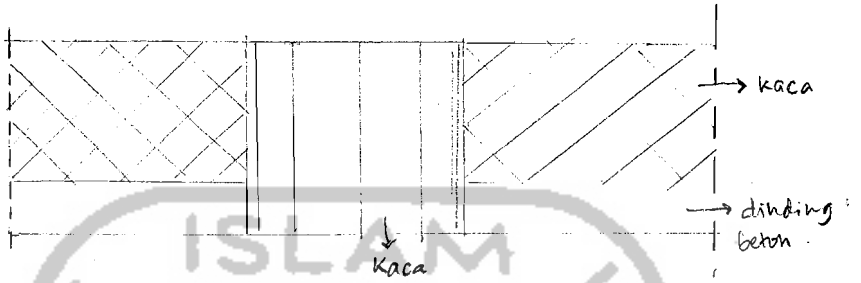
- Adanya permainan tinggi rendah lantai yang menunjukkan kesan dinamis (sumber : Francis D.K. Ching, *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya,* Erlangga, Jakarta 1994, hal. 287)



- Bidang-bidang yang membentuk ruang dibuat transparan untuk menunjukkan fungsi ruang tersebut dan keberadaan kegiatan yang non formal serta bebas.



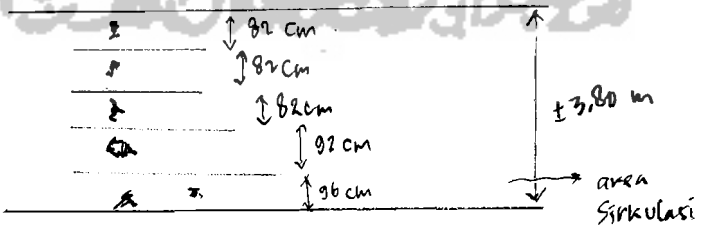
- Bentuk pola/pattern bukaan bidang/dinding dapat diurutkan untuk menciptakan fragmentasi pemandangan dan dapat merangsang adanya gerak didalam ruang, sehingga tidak monoton yang lebih menimbulkan kesan menyenangkan. (Francis D.K. Ching, *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya,* Erlangga, Jakarta 1994, hal. 184)



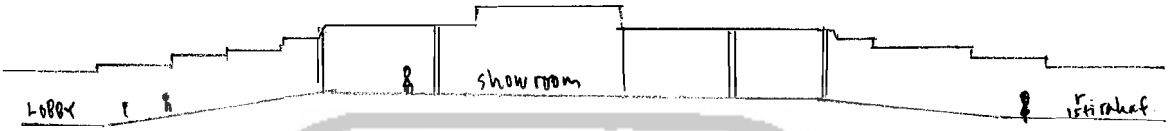
- Pemberian elemen-elemen alam baik didalam bangunan maupun diluar bangunan untuk menimbulkan kesan santai dan bebas.



- Jalur sirkulasi yang tidak berdesak-desakan dan dikembangkan dengan pelebaran area sirkulasi (Sumber : Julius Panero, AIA, Human Dimension & Interior Space, New York the architectural Press ltd, London 1979, hal. 268 dan hal 199)



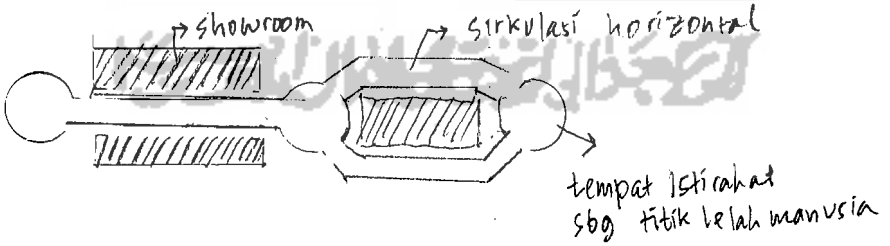
- Perbedaan tinggi dan bentuk ceiling yang dapat menunjukkan perbedaan visual dari ruang-ruang yang dilaluinya, dan orang dapat merasakan perbedaan aktivitas dalam ruang tersebut juga adanya pergerakan sederhana (Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intermetra, Bandung, 1992, hal. 68)



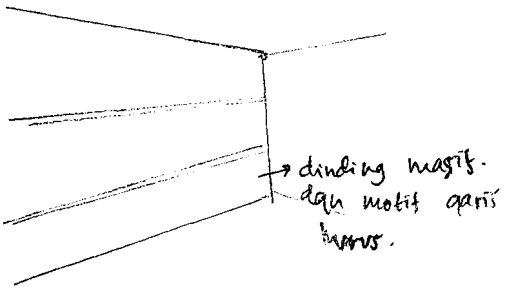
II.2. Tata Sirkulasi yang rekreatif.

a. Jalur Sirkulasi Horizontal

Pada jalur sirkulasi horizontal untuk mewujudkan konsep dengan suasana yang rekreatif, diberi elemen-elemen alam didalamnya serta dinding yang transparan/kaca.



JALUR SIRKULASI HORIZONTAL



Dinding bermotif

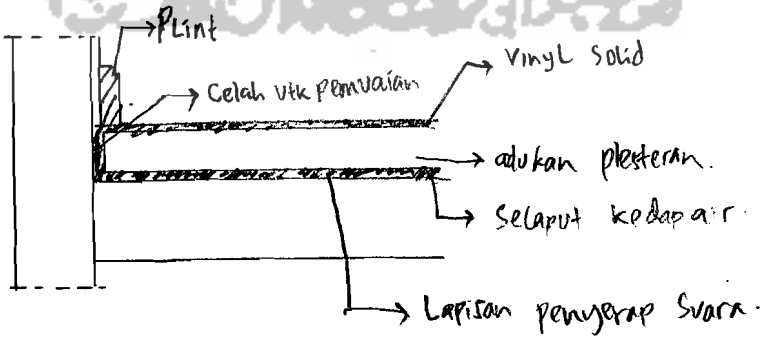
- **Lantai**

Untuk lantai ramp agar tidak licin digunakan lantai berbahan vinyl solid tile dengan karakter, sebagai berikut : (sumber : J. Pamudji Suptandar, Desain Interior, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1999, hal. 134)

- tidak licin
- tahan terhadap noda
- menyerupai warna alam
- mudah pemeliharaannya
- tahan lama.

Untuk selain ramp hampir seluruhnya menggunakan lantai berbahan cork tile dengan karakter, sebagai berikut : (sumber : J. Pamudji Suptandar, Desain Interior, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1999, hal. 134)

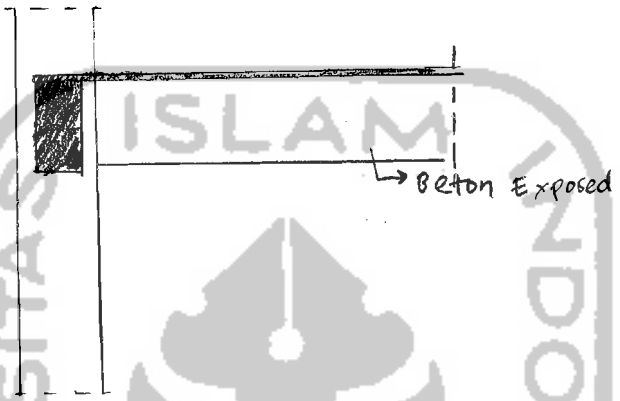
- tekstur alamiah
- murah
- mewah
- kedap suara



- **PLAFOND (CEILING)**

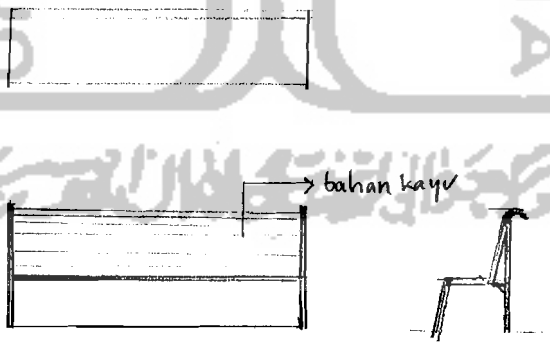
  Plafond pada ruang showroom/ ruang pamer agar dapat menarik pengunjung, dibuat ceiling yang kontras, saling bersaing untuk dapat menonjolkan diri.

  Untuk ruang workshop, ceiling dibuat dengan beton exposed



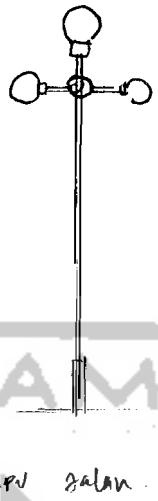
- **FURNITURE**

  Furniture pada bangunan ini menggunakan bahan alami seperti kayu dengan motif sederhana.



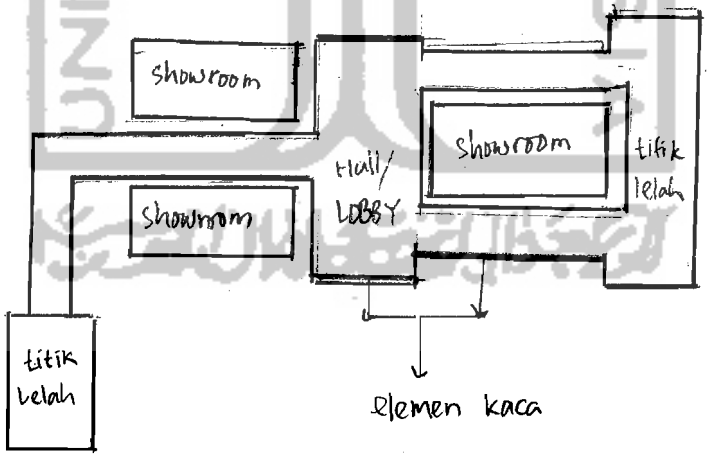
Furniture tempat duduk.

Street furniture , seperti lampu jalan disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya.



II.3. Konsep tata ruang yang rekreatif

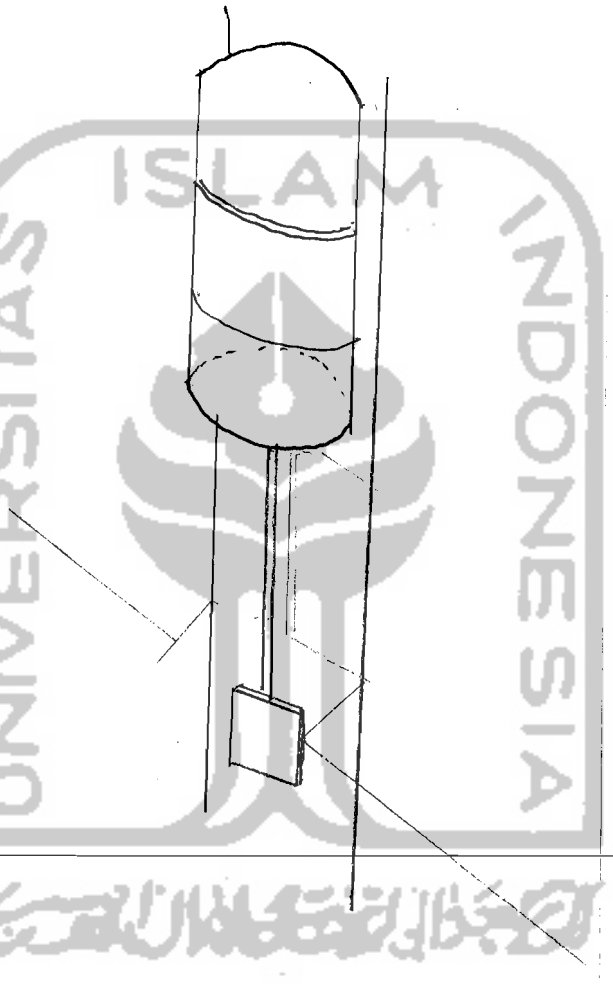
Untuk bangunan ini ruang terbuka diwujudkan sebagai ruang transparan (elemen kaca) yang menunjukkan adanya kegiatan yang non formal/bebas juga merupakan ruang publik.



a. Ruang Sirkulasi

- **LIFT (ELEVATOR)**

  Lift (elevator) pada bangunan ini berbahan dasar kaca dengan bentuk lingkaran/kapsul agar kesan rekreatif dapat terwujud.



- **TANGGA/ESKALATOR**

  Tangga statis pada bangunan ini untuk terciptanya kesan rekreatif digunakan bahan kaca/transparan, sehingga pengunjung dapat view keluar dengan jelas.

  Sedangkan untuk tangga berjalan(eskalator) diberi elemen-elemen alam pada sisi-sisinya serta void dengan ceiling polycarbonat agar cahaya luar dapat masuk kedalam bangunan.

- **RUANG ISTIRAHAT**

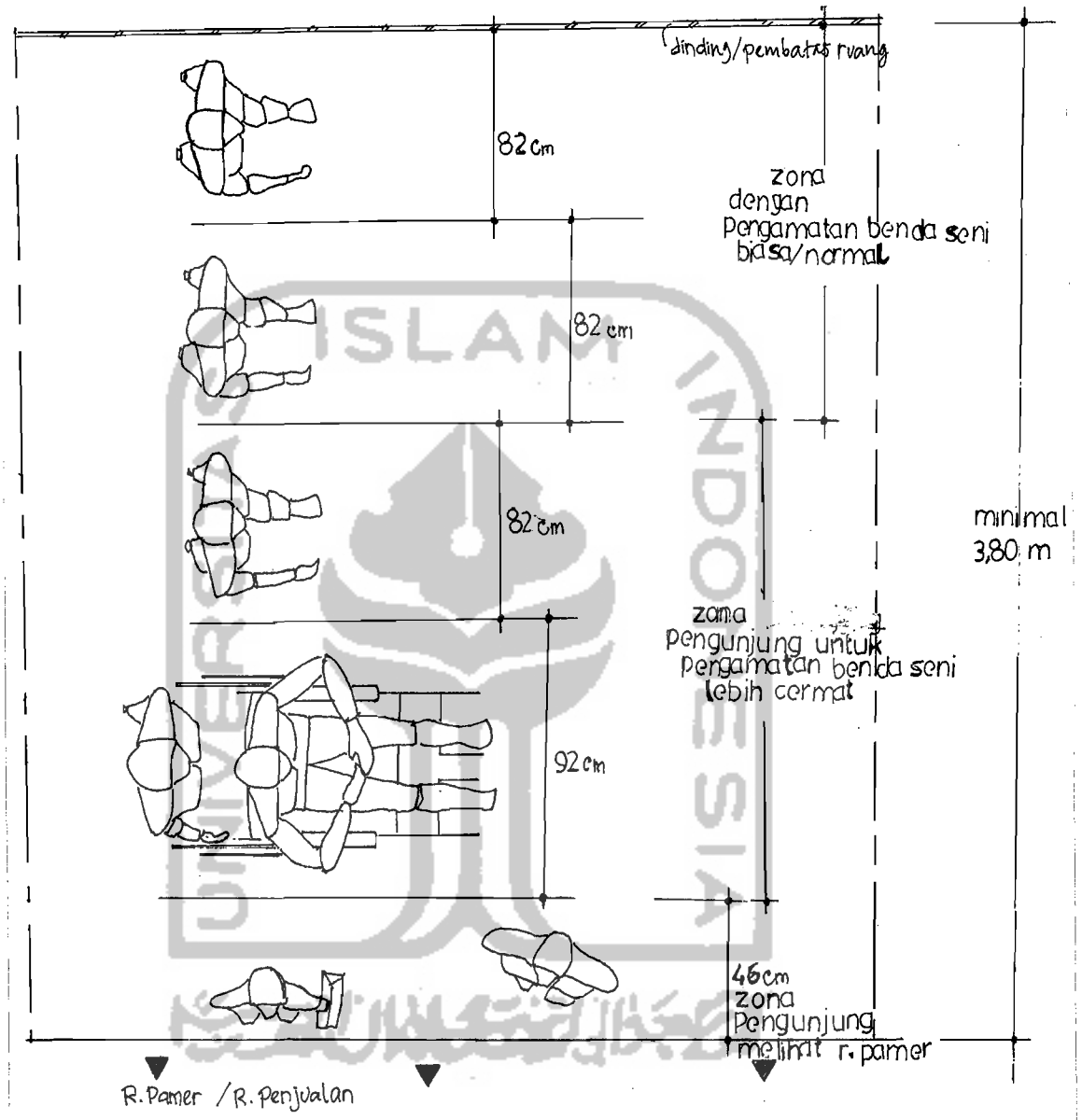
  Ruang Istirahat berupa kafe dan food court berada di lantai 3



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

● CORRIDOR

Agar menyenangkan serta bebas koridor dibuat lebih luas.



II.4. PROGRAM RUANG

Kelompok Kegiatan	Ruang	Pendapatan Standar	Kapasitas	Luas (m^2)
Kegiatan Pengunjung	Lobby/Hall	1,5 m^2/orang	150 Org	225
	Ruang Informasi	Asumsi 40 m^2	1	40
	Lavatory Pria	WC = 0,96 m^2/orang Urinoir = 0,80 m^2 Wastafel=0,90 m^2	3 orang 6 buah 3 buah	2,88 4,8 2,7
	Lavatory Wanita	WC = 0,96 m^2/orang Wastafel=0,90 m^2	4 buah 3 buah	3,84 2,7
	Restorasi	Asumsi 50 m^2	2 buah	100
	Mushola	Asumsi 50 m^2	1 buah	50
	Ruang Seminar	Duduk = 2 m^2/org	180 orang	360
	Ruang Istirahat	Duduk = 1,4m^2/org	160 orang	224
	Parkir pengunjung	Mobil = 15 m^2 Motor = 4,6 m^2	50 mobil 100 motor	750 460
Kegiatan Seniman & Pengrajin	Kios Penjualan	30 m^2/kios	50 kios	1500
	Lavatory Pria	WC = 0,96 m^2/orang Urinoir = 0,80 m^2 Wastafel=0,90 m^2	3 orang 6 buah 3 buah	2,88 4,8 2,7
	Lavatory Wanita	WC = 0,96 m^2/orang Wastafel=0,90 m^2	4 buah 3 buah	3,84 2,7
	Ruang Workshop	10 m^2/org	6 org	60
	Workshop Perak	20,25 m^2/org	6 org	121,5
Kegiatan Pengelola	Ruang Pimpinan	20 m^2/org	1 org	20
	Ruang wakil	15 m^2org	1 org	15
	Ruang Rapat	2,5 m^2/org	20 org	50
	Ruang Administrasi	8 m^2/org	15 org	120
	Ruang pemasaran	1,2 m^2/org	5 org	6
	Ruang Sekretaris	5,5 m^2/org	1 org	5,5
	Lavatory Pria	WC = 0,96 m^2/orang Urinoir = 0,80 m^2 Wastafel=0,90 m^2	3 orang 6 buah 3 buah	2,88 4,8 2,7
	Lavatory Wanita	WC = 0,96 m^2/orang Wastafel=0,90 m^2	4 buah 3 buah	3,84 2,7
Kegiatan Service	Ruang ME	24 m^2	1	24
	Ruang Genset	60 m^2	1	60
	Ruang Pompa	15 m^2	1	15
	Ruang Mesin AC	50 m^2	1	50
	Ruang AHU	50 m	1	50
	Ruang gudang	10 m^2	1	10
Jumlah				4366,76
Sirkulasi 20%				873,352
Jumlah total				**5240,112**

II.5. Layout Ruang

Pola layout ruang menggunakan pola linier dengan satu sumbu, sumbu bangunan pusat seni yang direncanakan diterapkan pada ruang-ruang utama (sebagai daya tarik disini adalah ruang showroom) berkaitan dengan sirkulasi didalam ruang serta menghubungkan ruang-ruang penunjang lainnya (seperti hall dan ruang istirahat/kafe). Untuk menciptakan suasana yang rekreatif maka penataan layout ruang dengan pola liner dengan satu sumbu dibuat tidak simetri, agar menimbulkan kesan yang non formal.



Layout R. showroom

Organisasi ruang

